

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencetak manusia unggul yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pendukung dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Bukan hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan akademik bagus, namun sekolah juga memiliki peran untuk mencetak lulusan yang memiliki sopan, santun dan tata krama yang baik dalam bermasyarakat. Bahkan kualitas akhlak yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi citra suatu sekolah dalam pandangan masyarakat.

Sejalan dengan tujuan mencetak lulusan yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti, maka guru berupaya mengarahkan kemampuannya untuk mencapai tujuan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru bidang studi agama tidak hanya sekedar memberi informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran Agama Islam kepada siswa, namun juga memiliki peran dalam mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti serta mampu memberikan inspirasi kepada siswa, sehingga ilmu yang didapatkan mampu diamalkan dalam kehidupan mereka baik didunia maupun diakhirat kelak.¹

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 173.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83 sebagai berikut :²

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُّعْرِضُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak ^{yatim}, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS. Al Baqarah : 83)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 83 tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita agar tidak menyembah kepada selain Allah. Selain itu nilai yang terkandung dalam surat tersebut ialah perintah untuk memiliki akhlak yang mulia terhadap sesama manusia dengan berbuat baik kepada sesama serta kepada anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Kemudian terdapat perintah untuk berakhlak baik kepada Allah dengan menjalankan sholat serta membayar zakat. Sehingga sekolah harus memperhatikan perintah yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 83 ini dan mengamalkannya dengan mendidik akhlak siswa sehingga siswa terbiasa dengan akhlak mulia dalam aktivitas hariannya.

² QS. Al-Baqarah (2) : 83.

Saat ini krisis toleransi sosial, kepribadian sebagai seorang muslim, etos semangat dalam belajar, dan sikap komunikatif terhadap sesama siswa sedang melanda di lingkungan sekolah sehingga terjadi beberapa kejadian yang tidak diinginkan seperti perkelahian, pergaulan bebas, merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras dan diperburuk lagi dengan beredarnya foto dan video porno³. Melihat dari fakta-fakta diatas pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam upaya menanamkan sikap akhlakul karimah dalam pribadi siswa sehingga siswa terhindar dari masalah-masalah tersebut dan mampu mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Merebahnya pandemi Covid-19 pada saat ini menuntut semua masyarakat agar tetap berada di rumah, baik itu bekerja, beribadah serta belajar.⁴ Tidak terkecuali peran sekolah dalam mendidik akhlak siswa sehingga guru harus memiliki strategi dalam membimbing serta membina akhlak siswa melalui berbagai media pembelajaran terutama media pembelajaran jarak jauh salah satunya ialah pembelajaran daring. Namun, sebagian orang beranggapan bahwa pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah.⁵

Dengan kondisi yang terjadi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka serta tidak memungkinkan untuk membina

³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

⁴ A.S. Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak di Terapkannya Social Distancing*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Metalingua* 5(1), 2020, 31-34.

⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020.

akhlak siswa dan memantau kegiatan siswa secara langsung. Maka dibutuhkan strategi yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak siswa melalui media daring, karena sangat diperlukan model pendidikan di masa pandemi Covid-19 sebagai alternatif dan bagian dari solusi dalam menekan problematika yang terjadi pada remaja atau peserta didik.

Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan melalui media pembelajaran daring menjadi sesuatu yang penting untuk dilaksanakan melihat keadaan anak muda yang terancam dengan berbagai kegiatan negatif seperti yang telah dijelaskan diatas. Dengan adanya pandemi Covid-19 pembinaan akhlak yang biasanya dilakukan melalui perantara bimbingan konseling maupun dilakukan secara langsung oleh guru atau pengajar tidak dapat dilaksanakan, sehingga pihak sekolah baik pengajar maupun kesiswaan harus memiliki strategi untuk membina akhlak siswa melalui media daring, sehingga siswa tetap bisa mendapatkan pembinaan akhlak meski tidak bertatap muka.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah favorit yang mampu bersaing baik secara akademik maupun non-akademik dengan sekolah lainnya se daerah Karanganyar, tidak hanya meluluskan siswa yang memiliki nilai yang bagus namun juga memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan yang tertera dalam visi misi madrasah.⁶ Akhlak terpuji yang dimiliki siswa tidak terlepas dari tugas guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar dalam membina siswa, dengan memperhatikan

⁶ <https://man1karanganyar.sch.id/visi-misi/> diakses pada 7 Mei 2022 pukul 17.55 WIB

perilaku setiap siswa agar tidak terjerumus kedalam pergaulan dan perilaku yang buruk.

MAN 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah unggulan di Karanganyar, dengan menggunakan sistem pendidikan berbasis agama Islam dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan Islami dalam keseharian siswa terutama dalam ibadah sehingga selain mampu menguasai mata pelajaran umum siswa juga mampu mengamalkan nilai-nilai islami dalam kegiatan sehari-hari.⁷ Selain pembelajaran berbasis Islami, sebagai sekolah unggulan MAN 1 Karanganyar telah memiliki sertifikasi akreditasi A dengan skor akreditasi 97, sehingga menjamin mutu pendidikan yang ada di MAN 1 Karanganyar baik itu secara fasilitas pendidikan maupun guru pengajar yang ada disana.⁸

Pembinaan Akhlak siswa di MAN 1 Karanganyar sebelum masa pandemi dilakukan dengan memberlakukan pembiasaan langsung kegiatan islami kepada siswa disekolah seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada saat sebelum jam pelajaran pertama dimulai yang diawasi langsung oleh wali kelas masing-masing atau guru mata pelajaran jam pertama, kemudian penanaman kegiatan islami seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid, ada juga kultum atau nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru setelah sholat berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan pengawasan

⁷ <https://man1karanganyar.sch.id/profil-sekolah/> diakses pada 7 Mei 2022 pukul 18.10 WIB

⁸ Ibid.

langsung oleh guru, wali kelas serta kesiswaan dan bimbingan konseling yang ada di MAN 1 Karanganyar.⁹

Dengan kondisi yang terjadi saat ini, guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Karanganyar memiliki tugas membina akhlak siswa melalui media daring sebagai dasar untuk memantau kegiatan siswa dan agar siswa selalu menerapkan akhlak yang baik didalam keseharian siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar dalam membina akhlak siswa melalui media daring.

Dengan memperhatikan kondisi pandemi yang terjadi saat ini semakin meningkatkan tantangan guru dan sekolah untuk memantau serta mendidik siswa sehingga memiliki akhlak yang mulia. Mengingat pentingnya akhlak mulia bagi siswa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terutama di masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar melalui media daring.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul beberapa rumusan masalah yang dikaji sebagai berikut :

⁹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Harto pada Sabtu, 02 Oktober 2021, Pukul 10.02 WIB, di ruang auditorium.

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlak siswa melalui media daring di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Faktor apa saja yang menghambat program pembinaan akhlak siswa melalui media daring di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembinaan akhlak siswa melalui media daring di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui media daring di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini didapatkan manfaat teoritik maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan dalam bentuk strategi pembinaan akhlak siswa di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar melalui media daring guna mewujudkan lulusan yang ber-akhlakul karimah.¹⁰

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta mengetahui sejauhmana strategi pembinaan akhlak dengan media daring ini dijalankan di Mandrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menjalankan strategi pembinaan akhlak siswa melalui media daring di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian, memperkaya wawasan dan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang strategi pembinaan akhlak siswa menggunakan media daring.¹¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan lokasi dilakukannya riset, penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar merupakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta yang ada disekolah dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung.¹²

¹⁰ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018),20.

¹¹ Ibid, 20.

¹² Ibid, 23.

Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang bertujuan mendapatkan data kualitatif, dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian terkait hal yang diteliti serta melakukan pengamatan sehingga mendapatkan data yang akan dianalisa dengan berbagai cara.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Dengan melihat jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa teks tulisan, dokumentasi, catatan lapangan dan bukan data berupa angka, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada objek secara apa adanya tanpa merubah atau memanipulasi objek tersebut, serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan yang ada pada objek tersebut yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan.¹⁴

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis.¹⁵ Penelitian ini berusaha mengungkapkan, menggambarkan berbagai kondisi atau fenomena yang ada pada objek penelitian dan program yang relevan untuk pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar. Dengan ini, peneliti mampu memahami dan memberikan makna terhadap rangkaian gambaran realita di sekolah tersebut.

3. Penentuan Subjek

¹³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 26.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

¹⁵ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 23.

Subjek utama pada penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan pengajar sekaligus pendidik akhlak siswa sehingga guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik akhlak siswa, pada penelitian ini penulis mengambil data dari tiga guru Pendidikan Agama Islam, kemudian waka kesiswaan sebagai penyusun program kesiswaan serta aturan-aturan yang diberikan kepada siswa terkait pembelajaran jarak jauh untuk menunjang pembinaan akhlak siswa. Selain kedua subjek tersebut terdapat kepala sekolah sebagai pengawas dalam menjalankan pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi.¹⁶ Penjelasan ketiga teknik tersebut ialah sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode wawancara atau interview ialah percakapan dua orang untuk mendapatkan data atau informasi melalui tanya jawab, dengan satu topik atau bahasan untuk tujuan tertentu. wawancara memiliki ciri utama yaitu adanya kontak antara narasumber dengan peneliti secara langsung.¹⁷ Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar serta strategi

¹⁶ Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 23.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2015). 72.

yang digunakan untuk membina akhlak siswa melalui media daring yang langsung didapatkan dari kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung dilapangan, atau secara terminologi pengamatan, pemantauan atau peninjauan langsung kegiatan atau objek yang diteliti.¹⁸ Pada penelitian ini, peneliti terjun kelapangan dan melakukan pengamatan secara teliti terkait data yang dibutuhkan terhadap sumber informasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi guru di MAN 1 Karanganyar dalam membina akhlak siswa melalui media daring, serta mengetahui penerapan strategi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar secara online.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode penelitian untuk memperoleh sumber data berupa dokumen seperti catatan laporan kerja, transkrip nilai, foto, agenda kegiatan, dan lain sebagainya dalam bentuk rekaman suara, tulisan maupun gambar.¹⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa profil sekolah dan guru, struktur organisasi sekolah serta rekaman wawancara peneliti dan subjek penelitian.

¹⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 200.

5. Metode Analisis Data

Analisis yaitu proses mencari dan menyusun suatu masalah menjadi beberapa bagian secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga menjadi jelas dan lebih mudah dimengerti pembaca.²⁰ Dengan melihat materi dan tujuan penelitian maka metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis isi.

Penulis menggunakan langkah dalam menganalisis data sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi tiga cara yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²¹

a. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dikumpulkan menjadi satu kemudian dipilah untuk menemukan hal-hal penting yang dapat dipelajari dan dikaji lebih jauh. Dalam penelitian ini hal yang menjadi fokus penelitian adalah strategi pembinaan akhlak siswa di Mandrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar melalui media daring, sehingga data yang tidak terkait dan kurang sesuai dengan penelitian akan disaring.

b. Display Data

Langkah kedua setelah memilah data yaitu menyusun data dalam bentuk teks naratif berupa uraian deskriptif sehingga mampu

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*, 335.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Indisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 200.

memudahkan dalam memahami serta dapat merencanakan kerja selanjutnya. Selain dalam bentuk teks naratif dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel dan lain sebagainya.²²

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah mereduksi dan mendisplay data, langkah selanjutnya membuat kesimpulan atau memverifikasi hasil temuan dilapangan yang telah disajikan dalam bentuk teks deskripsi, kesimpulan berupa temuan-temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya dapat berubah jika tidak didukung dengan data yang kuat, namun bisa menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung bukti-bukti yang valid.²³

Dengan melihat langkah yang dijabarkan diatas, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deduktif, yaitu peneltiti menjabarkan teori secara global atau umum kemudian mengulas penelitian dengan temuan yang didapatkan dilapangan sehingga diperoleh kesimpulan yang konkret dan terperinci.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan digunakan untuk memastikan bahwa data yang ada didalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan tiknik triangulasi yaitu merupakan pemeriksaan ulang data yang telah diperoleh. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut :²⁴

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 407.

²³ Ibid, 345.

²⁴ Ibid, 27.

- a. Triangulasi sumber yaitu pengambilan data atau wawancara dilakukan lebih dari satu sumber. Peneliti tidak hanya melaksanakan wawancara kepada guru pengajar Pendidikan Agama Islam namun juga data yang diambil dari kepala sekolah serta waka kesiswaan sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat.
- b. Triangulasi metode, teknik ini dijalankan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika didapati hasil yang berbeda antara metode satu dengan yang lain, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data sehingga didapatkan hasil yang benar.
- c. Triangulasi waktu, peneliti melakukan *cross check* antara data yang telah didapatkan melalui wawancara dengan data hasil observasi yang telah didapatkan dilapangan.